

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA ELEMEN NKRI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV SDN 23 KOTO TUO
KABUPATEN TANAH DATAR**

Indah Delvia¹, Zuardi²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email : indahdelvia0@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the results of observations in the field, namely the low learning outcomes of students due to a lack of learning activities that involve students because the learning process is still centered on the teacher, so that students are still less active in the learning process. This research aims to describe how to improve student learning outcomes in the Pancasila Education subject, elements of the Republic of Indonesia in class IV at SDN 23 Koto Tuo, Tanah Datar Regency. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research data obtained is related to the results of the make a match type cooperative learning model. Data collection techniques include tests and non-tests. The subjects of this research were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and 13 class IV students at SDN 23 Koto Tuo, Tanah Datar Regency. The research results showed that: First, the teaching module for cycle I obtained an average of 84.71% (B), increasing in cycle II to 94.44% (SB). Second, the results of the teacher aspect of learning in cycle I obtained an average of 82.81% (B), increasing in cycle II to 93.75% (SB). The results of the implementation of learning aspects for students in cycle I obtained an average of 79.68% (B), increasing in cycle II to 93.75% (SB). Third, student learning outcomes seen from the aspects of attitudes, knowledge and skills obtained an average of 75.74 (C), increasing in cycle II to 90.06 (B). Thus, it can be concluded that the make a match type cooperative model can improve student learning outcomes in the NKRI element of Pancasila Education in class IV SDN 23 Koto Tuo, Tanah Datar Regency.

Keywords: Learning outcomes, Pancasila Education, Make A Match type Cooperative Model.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru,

sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila elemen NKRI di kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model kooperatif tipe *make a match*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 84,71% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,81% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 79,68% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB). Ketiga, hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 75,74 (C), meningkat pada siklus II menjadi 90,06 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Pancasila elemen NKRI di kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, Model Kooperatif tipe *Make A Match*.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara (pasal 1 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003). Sejalan

dengan pendapat Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan berarti proses mengembangkan potensi diri melalui usaha terencana sebagai upaya memajukan budi pekerti, kecerdasan dan akhlak mulia

sehingga dapat memajukan kesempurnaan hidup. Pendidikan yang berkarakter mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya bisa menjadi manusia insan kamil yang memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan (Wahyuni et al., 2023).

Zuhdi, dkk (2021) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat menjalankan perannya secara aktif dan kreatif selama proses pembelajaran serta dapat menerapkannya sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran, karena pemilihan model harus sesuai dengan materi yang akan diberikan guru di dalam kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat Ambarwati & Kurniasih (2021), pemilihan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan bersama wali kelas IV di SDN 23 Koto Tuo pada tanggal 07-08 Oktober 2024 ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran baik dari aspek dari perencanaan modul maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang terlihat dari segi perencanaan modul ajar yaitu: 1) modul ajar yang digunakan guru masih memakai modul ajar dari internet tahun lalu bahkan modul yang dipakai tiap tahun adalah modul yang sama tanpa adanya modifikasi, 2) pada modul ajar belum adanya soal evaluasi dan kisi-kisi soal, 3) pada lampiran modul ajar, bahan ajar dan media pembelajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Selanjutnya dari segi pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum terlibat secara aktif dalam memperoleh pengetahuannya, hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*), dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi, 2) kegiatan belajar belum menerapkan kerja kelompok sehingga kurangnya kerja sama antar

peserta didik dalam memahami pembelajaran, 3) pembelajaran belum mengaitkan masalah yang dekat dengan lingkungan sekitar peserta didik, 4) kurangnya apresiasi guru kepada peserta didik yang telah bertanya maupun menjawab pertanyaan, 5) peserta didik kurang dapat memahami dengan maksimal konsep pembelajaran, terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik cenderung bingung terhadap konsep yang diajarkan oleh guru. Rendahnya interaksi antar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PPKn menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar yang menjelaskan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik secara kognitif termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih tergolong rendah dimana 7 atau 53,85% dari 13 jumlah peserta didik mendapatkan nilai diatas standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah yaitu 70. Masih terdapat 6 atau 46,15% peserta didik yang belum tuntas.

No.	Nama peserta didik	KKTP	Nilai
1.	MIS	70	60

2.	MH	70	80
3.	MF	70	60
4.	BAH	70	80
5.	AMH	70	65
6.	ADP	70	85
7.	CP	70	80
8.	FA	70	60
9.	KNU	70	80
10.	MAP	70	65
11.	MA	70	85
12.	NY	70	60
13.	ZTJ	70	80
Nilai tertinggi			85
Nilai terendah			60
Tuntas			7

Berdasarkan tabel 1.1

banyaknya peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran diakibatkan juga karena peserta belum mampu dalam menanggapi penjelasan guru, mengungkapkan pendapat, bertanya jawab, serta bekerjasama dalam kelompok dan belum mampu untuk menyimpulkan materi. Melihat kenyataan tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Elemen NKRI Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar"**.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 23 Koto Tuo? Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar?

3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar?

B. Metode Penelitian

1. Rencana Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan reflektif, partisipatif, dan kolaboratif yang melibatkan spiral pengambilan

tindakan dan merefleksikannya hingga perbaikan atau perbaikan yang diinginkan tercapai (Suharsimi & Arikunto, 2015). Pengertian penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, David.A. 2010).

Dari beberapa pandangan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di lingkungan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar serta mencoba inovasi pembelajaran baru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa: a) sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas yang akan di teliti, b) pihak sekolah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah ini guna meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi, dan c) sekolah bersedia memberikan peluang bagi penulis untuk mendapatkan dan memperoleh data penelitian.

Subjek penelitian direncanakan adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah peserta didik 13 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: a. Penulis sebagai praktisi di kelas IV SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar.; b. Satu orang pengamat yaitu guru kelas yang bersangkutan sebagai *observer* atau pengamatan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran

2024/2025 kelas IV SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 Januari dan 24 Januari dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 01 Februari.

3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan (observasi) dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil pengamatan, perencanaan dan pelaksanaan, dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah yang berkaitan dengan interaksi

antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar.

- c. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar. yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta aspek guru dan aspek peserta didik dalam proses pembelajaran. Data diperoleh

dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini melalui analisis dokumen, tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitiannya adalah lembar penilaian modul ajar, lembar penilaian non tes dan lembar penilaian tes.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014) untuk menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat. Rumus persentase itu seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

Nilai Akhir

$$= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang digunakan pada kelas IV SD Negeri 23 Koto Tuo adalah 70.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian yang telah ditetapkan, penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam setiap tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model yang digunakan yaitu model kooperatif tipe *make a match*. Dalam pelaksanaan tindakan terbagi atas dua siklus, dimana pada siklus I terdiri dari dua pertemuan dan pada siklus II terdiri dari satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2025 dan 24 Januari 2025 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2025.

1. Siklus I Pertemuan I

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus I pertemuan I berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dapat

dilihat dari jurnal penilaian sikap yang masih terdapat peserta didik yang sikapnya perlu bimbingan seperti kurangnya sikap spiritual, percaya diri, peduli, tanggung jawab dan menghargai. Untuk itu diharapkan bimbingan kedepannya.

Sedangkan hasil penilaian pengetahuan diperoleh rata-rata 67,69. Peserta didik yang tuntas sebanyak 6 orang sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 orang dengan kualifikasi D (Kurang). Pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 72 dengan kualifikasi C (Cukup).

2. Siklus I pertemuan II

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus I pertemuan I berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dapat dilihat dari jurnal penilaian sikap yang masih terdapat peserta didik yang sikapnya perlu bimbingan seperti kurangnya sikap spiritual, percaya diri, peduli, tanggung jawab dan menghargai. Untuk itu

diharapkan bimbingan kedepannya.

Sedangkan hasil penilaian pengetahuan diperoleh rata-rata 78,46. Peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 orang dengan kualifikasi C (Cukup). Pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 84,61 dengan kualifikasi B (Baik). Kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II untuk mencapai hasil yang maksimal.

3. Siklus II

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus II ini berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara menyeluruh dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dapat dilihat dari hasil jurnal penilaian sikap sudah ada peningkatan baik itu sikap spiritual, percaya diri, peduli, tanggung jawab dan menghargai.

Sedangkan pada penilaian pengetahuan terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata siklus II yaitu 90,76 dengan kualifikasi B

(Baik). Adapun peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Pada penilaian keterampilan diperoleh rata-rata 92,30 dengan kualifikasi SB (Sangat Baik).

b. Pembahasan

Pada pembahasan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen NKRI BAB 4 Negaraku Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen NKRI BAB 4 Negaraku Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar.

1. Modul ajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Berdasarkan hasil refleksi yang sudah dijabarkan di atas, terdapat kekurangan pada modul ajar siklus I diantaranya : (1) Pada aspek materi pembelajaran, pemilihan materi belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. (2) Pada aspek metode pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. (3) Pada aspek media dan sumber media, media yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik. (4) Pada aspek tampilan modul ajar, modul ajar tidak tersusun dengan rapi, modul tidak terlihat bersih.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan modul ajar di siklus I kekurangan tersebut tentu saja berdampak terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kekurangan ini terjadi karena modul ajar yang dibuat harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik seperti gaya belajar dan minat belajar mereka. Hal ini terjadi juga karena kurangnya kolaborasi dengan guru dalam penyusunan dan keterampilan guru dalam penyusunan modul ajar. Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini

terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, kedepannya peneliti harus membuat media belajar lebih menarik perhatian peserta didik. Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II. Kekurangan terjadi disebabkan penguasaan materi dari guru, metode pembelajaran yang kurang variatif serta keterampilan mengelolal kelas dengan baik. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen NKRI BAB 4 menggunakan model

kooperatif tipe *make a match* sudah diperbaiki berdasarkan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hal ini terlihat dengan tercapainya komponen pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen NKRI BAB 4 menggunakan model kooperatif tipe *make a match* maka hasil pengamatan dari aspek guru siklus I 82,81% dan peserta didik pada siklus I 79,68% dengan predikat Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil karena telah melebihi taraf keberhasilan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

3. Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*.

Sebagaimana yang dikatakan Susanto (2016: 5) bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 73,07, dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,76 dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 78,30 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 94,30 dengan predikat sangat baik (SB).

Berdasarkan data yang didapat jelas bahwa hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila elemen NKRI BAB 4 Negaraku Indonesia menggunakan model kooperatif tipe *make a match* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model kooperatif tipe *make a match* pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik

pada pembelajaran Pendidikan Pancasila secara keseluruhan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di Kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *make a match*, dirancang dalam siklus, siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penilaian modul ajar siklus I diperoleh Rata-rata skor 84,71% dengan kualifikasi Baik. Adapun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian modul ajar yang tepat itu adalah modul ajar yang bisa menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta relevan

dengan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabuptaen Tanah Datar memperoleh peningkatan pada hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru. Pada siklus I memperoleh Rata-rata skor 82,81% dengan kualifikasi baik. Lalu meningkat pada siklus II yaitu memperoleh skor 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian pelaksanaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar telah mencapai target yang ingin dicapai. Pada siklus I dan Siklus II dari aspek sikap mengalami peningkatan, baik itu yang dari

awalnya banyak peserta didik dengan kualifikasi cukup (C) menjadi lebih baik dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada hasil belajar peserta didik rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I dan siklus II juga memperoleh peningkatan dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 23 Koto Tuo menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Desyandri, D. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education*

- Action Research*, 4(3), 240-246.
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(0), 2857-2868.
- Anggraeni A. A., Verylana. P., Fatkhu I. R (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal Of Elementary Education*. 3 (2). 221.
- Anjaswari, P., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1320-1334.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Agik Nur. (2020). *Kritik Sastra Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajarannya*. Malang: Mazda Media.
- Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* sebagai Pengembangan Profesi Guru. Depok: Rajawali Pers.
- Zuhdi, U., Muna, Z., Nursyahidah, F., Subekti, E. E., & Maflakhah. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3421-3436.